

ABSTRAK
POLA RELASI SUAMI ISTRI WARGA BINAAN
DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS II B KLATEN
DALAM PRESPEKTIF HUKUM ISLAM

Anwar Cholid
NIM: 16913070

Konsep relasi hubungan suami dan istri adalah sebuah hubungan untuk hidup bersama yang diikat melalui pernikahan dengan tujuan untuk meraih kehidupan berkeluarga yang sakinah. Seringkali usaha pasangan suami istri untuk menggapai kebahagiaan keluarga tersebut diuji dengan berbagai masalah seperti salah satu dari mereka harus menjalani hukuman penjara sehingga keduanya harus terpisah sementara waktu. Hal ini dapat ditemui di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Klaten yang memiliki banyak narapidana yang berstatus sudah berkeluarga dan ternyata mereka tetap mempertahankan keutuhan keluarganya. Hal ini menarik untuk dikaji tentang apa yang menjadi alasan kuat mereka untuk mempertahankan keutuhan keluarga mereka. Lalu dari alasan-alasan yang ada tersebut bagaimana tinjauan hukum Islam dalam melihat pola relasi keluarga narapidana tersebut yang tetap berusaha teguh untuk mempertahankan keluarganya.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) yang berlokasi di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Klaten. Penelitian ini bersifat deskriptif-analitis, dengan memaparkan materi-materi pembahasan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang diteliti, dan dianalisis secara cermat guna memperoleh hasil yang dapat dipertanggungjawabkan. Tinjauan Hukum Islam yang digunakan dalam mengkaji penelitian ini adalah menggunakan pendekatan normatif-filosofis dari maqāsid asy-syarī'ah untuk menganalisis lebih dalam fenomena dan tujuan dari relasi suami isteri di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Klaten tersebut.

Kesimpulan dari penelitian ini dapat diketahui dua alasan mendasar yang menguatkan pasangan suami istri warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Klaten untuk tetap mempertahankan hubungan perkawinannya. Alasan pertama yaitu keyakinan dan harapan akan kehidupan yang lebih baik di masa depan ketika mereka selesai menjalani pembinaan. Alasan yang kedua yaitu perasaan bersalah kepada anak atas status orangtua sebagai warga binaan pemasyarakatan sehingga mereka tidak ingin merusaknya lebih parah dengan bercerai., Kedua alasan utama itulah yang menjadi dasar dalam menjaga perkawinan sebagai ikatan yang kuat (mitsāqan ghalīzān). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa mereka sebenarnya berupaya untuk mencapai tujuan kemaslahatan atau maqāsid asy-syarī'ah dari perintah perkawinan dalam Islam yakni menjadi keluarga yang sakinah, sehingga kemaslahatan dari perkawinan dapat terlaksana.

Kata kunci: relasi, suami isteri, warga binaan, lembaga pemasyarakatan, klaten.

ABSTRACT
PATTERN OF HUSBAND-WIFE RELATION AMONG INMATES IN
CORRECTIONAL INSTITUTION CLASS II B KLATEN IN THE
PERSPECTIVE OF ISLAMIC LAW

Anwar Cholid, S.H.
NIM: 16913070

The concept of husband-wife relation is a relation for living together bound through marriage with an aim to reach a Sakinah (peaceful) family life. However, the attempt of the married couple to reach happiness in family is frequently faced by temptations, one of which – for example – is to temporarily live separately as one of them must be in jailed. This can be seen in Correctional Institution Class II B Klaten that has many prisoners with the marital status but in fact still maintaining their family. This is interesting to be studied about what their strong reason is to maintain their family. Then, from those reasons, this research analysed the perspective of Islamic law by seeing the pattern of family relation of the prisoners that still maintain their family.

This field research was located in the Correctional Institution Class II B Klaten. This is descriptive-analytical research presenting the materials systematically, factually, and accurately in terms of the facts studied and analyzed thoroughly to achieve an accountable result. The perspective of Islamic law used to study this research was by using the normative-philosophical approach from Maqāṣid Asy-Syarī'ah to more deeply analyse the phenomenon and the objective of the husband-wife relation in the Correctional Institution Class II B Klaten.

The results of the research showed two fundamental reasons strengthening the married couple as the inmate in the Correctional Institution Class II B Klaten to maintain their marital relationship. The first reason is related to the belief and hope for a better life in future after having rehabilitation. The second reason is related to feeling guilty to the child as the status of parents as the inmates in correctional institution purposely to prevent a divorce. Those two reasons become the base in maintaining the marriage as a tight binding (mītsāqan ghalīzān). Thus, it can be stated that they actually attempt to reach the goodness or maqāṣid asy-syarī'ah from the order of marriage in Islam that is to be a peaceful family to reach the virtue of a marriage.

Keywords: *relation, husband-wife, inmates, Correctional Institution, Klaten*

September 04, 2019

TRANSLATOR STATEMENT
The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies of
Islamic University of Indonesia
CILACS UII JL. DEMANGAN BARU NO.24
YOGYAKARTA, INDONESIA
Phone/Fax: 0274 540 255

